

TERSERANG SAKIT LEUKEMIA

Kepala Rifqi Dipasang Selang

SEPERTI yang lain, Rifqi Enzo Pratama ingin selalu sehat dan tidak menginginkan sakit. Tapi bagaimanapun juga jika toh sakit, tentu Rifqi tidak dapat menghindar, karena sudah merupakan takdir dari Yang Maha Kuasa. Rifqi Enzo mencoba sabar dalam menghadapi semua cobaan hidup yang menimpa.

Rifqi Enzo Pratama yang lahir di Cilacap 11 tahun lalu merupakan anak sulung dari dua bersaudara keluarga Safrudin dan Prili Anggraeni. Mereka merupakan warga dusun Gandrungmanis, RT/RW 004/004, Kelurahan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah (Jateng). Rifqi memiliki adik Bemama Farrel Dimas Al Farenza, lahir di Cilacap 14 Agustus 2017.

Saat mengantarkan Rifqi ke Redaksi KR di Jalan Margotomoto no 40-42 Yogya, Kamis (24/10), Safrudin bersama istrinya menjelaskan bahwa sakit leukemia yang dialami putranya ini sejak April tahun



Rifqi Enzo Pratama

2022 lalu. Hal itu juga dibenarkan Kepala Desa Gandrungmanis, Cilacap Moch Agus Masruji SpD SD dalam surat keterangan (SK) yang dikeluarkan. SK tersebut dimaksudkan untuk berobat Rifqi Enzo Pratama di RSUD Dr Sardjito Yogyakarta.

Sejak masuk RSUD Dr Sardjito, Rifqi langsung ditangani dokter yang ahli menangani leukemia. "Hingga sekarang Rifqi masih menjalani kemo. Selain itu, untuk membuang cairan di kepala, maka kepala Rifqi dipasang se-

lang," ujar Prili Anggraeni, ibunda Rifqi.

Kedatangan orangtua Rifqi ke Redaksi KR adalah mohon doa dan dukungan dana dari pembaca KR untuk keperluan berobat Rifqi berapapun nilainya. "Suami saya bekerja di pabrik konveksi. Sedangkan saya sendiri ibu rumahtangga," ujar Prili yang bersama keluarganya kini sementara tinggal di rumah singgah, yang berlokasi di Sleman, untuk memudahkan Rifqi berobat di RSUD Sardjito.

KR-Istimewa

(Rar)-f

Perut Khailila Membengkak

KHAILILA Keisya Ramadhani sebelum divonis mengalami sakit leukemia, berawal dari rasa nyeri di kaki dan punggung, lebam, demam dan pusing. Dengan berbagai rasa sakit yang dialami tersebut, Khailila diperiksakan ke RSUD Pacitan, Jatim. Di RSUD Pacitan ini, Khailila dilakukan tindakan medis lebih lanjut. Ia diminta opname selama 4 hari.

"Karena perut Khailila membengkak, pihak RSUD Pacitan terus merujuk anak saya ini ke RSUD Dr Sardjito Yogyakarta," ujar Lina Safitri, ibunya Khailila, saat datang ke Redaksi KR di Jalan Margotomoto 40-42 Yogya, Kamis (24/10) lalu.

Khailila merupakan anak pertama dari tiga bersau-

dara keluarga pasangan Agus Waluyo dan Lina Safitri warga Phatuk RT/RW 001/004, Kelurahan Gegeran, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Jatim. Saat ini Khailila yang lahir di Pacitan 16 Agustus 2010 tersebut masih berstatus siswi SMP kelas VIII.

Setelah di RSUD Dr Sardjito, Khailila sempat demam, langsung opname dan dilakukan tindakan BMP. "Hasil dari tindakan BMP itu, anak saya didiagnosa menderita penyakit leukemia. Sekarang kita masih menunggu hasil selengkapnya dari pihak RSUD Sardjito. Rencananya akan ada tindakan kemo," tutur Lina.

Berapa kali tindakan kemoterapi akan dilakukan,



Khailila Keisya Ramadhani saat di Redaksi KR.

keluarga Agus Waluyo belum mengetahui. Namun diperkirakan pihak keluarga membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk proses pengobatan, sehingga berharap sumbangan kepada pembaca KR guna meringankan beban ekonomi mereka. Terutama untuk keperluan wira-wiri.

"Sumbangan dari pem-

baca KR akan meringankan beban kami. Suami saya hanya seorang pekerja bangunan dan saya sendiri ibu rumahtangga. Selain itu, Khailila juga puharap sumbangan kepada pembaca KR guna meringankan beban ekonomi mereka. Terutama untuk keperluan wira-wiri." pungkasnya. (Rar)-f

KR-Istimewa

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

Soal Tanah HGB, Perlu Transparansi dan Sinergisitas

YOGYA (KR) - Berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia, DIY memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan perantahan. Sebab ada tanah keprabon dan tanah bukan keprabon, dan terdiri lagi dengan berbagai status, seperti hak milik, hak guna bangunan (HGB), dan ada juga beberapa yang berada di atas tanah Kasultanan Yogyakarta dan tanah dari Kadipaten Pakualaman, yang dikenal sebagai Sultan Ground (SG) dan Pakualaman Ground (PG).

"Keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam memastikan pengelolaan yang adil, transparan, dan berkelanjutan," ungkap Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Hukum Universitas Widya Mataram (UWM), Bagus An-

war Hidayatullah SH MH MSc ketika dikonfirmasi KR belum lama ini.

Dijelaskan, Hak Milik (HM) memberikan kepastian kepada pemiliknya atas penguasaan tanah secara permanen, sedangkan Hak Guna Bangunan (HGB), yang diberikan untuk jangka waktu tertentu, memerlukan pembaruan atau perpanjangan ketika masa berlakunya habis. "Di sisi lain, tanah SG dan PG diatur berdasarkan kearifan lokal dan sejarah DIY, yang menambah dimensi kompleks dalam pengelolaan tanah," jelasnya.

Disebutkan, salah satu isu utama yang muncul adalah perpanjangan HGB di atas tanah SG dan PG. "Dalam praktiknya, perpanjangan atau pembaruan HGB merupakan

tindakan hukum terhadap tanah yang dimiliki pihak lain, sehingga pemohon HGB wajib memperoleh rekomendasi atau izin dari pemilik tanah terlebih dahulu, yaitu pihak Kraton atau Kadipaten Pakualaman," jelasnya.

Karena itulah pentingnya sinergisitas antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan tanah di DIY, terutama antara Badan Pertanahan Nasional (BPN), Pemerintah Daerah, Kraton Yogyakarta, dan Pakualaman. "Koordinasi yang baik di antara mereka akan sangat berpengaruh pada efektivitas pengelolaan pertanahan dan kelancaran proses hukum, khususnya terkait perpanjangan HGB," ungkapnya.

Bagus memberikan beberapa langkah yang perlu diambil un-



Bagus Anwar H SH MH MSc

tuk menciptakan sinergi yang kuat. Pertama dengan Harmonisasi Kebijakan Pertanahan: BPN dan pemerintah DIY perlu bekerja sama dengan Kraton dan Pakualaman dalam me-

nyusun kebijakan pertanahan yang terintegrasi. "Hal ini akan memudahkan proses perpanjangan HGB dan memastikan bahwa prosedur hukum berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta menghormati kearifan lokal," tegasnya.

Kedua, Rekomendasi dari Pemilik Tanah: Mengingat perpanjangan HGB merupakan perbuatan hukum atas tanah pihak lain, rekomendasi dari pemegang tanah - dalam hal ini Kraton atau Pakualaman - adalah langkah penting. "Mekanisme penerbitan rekomendasi ini harus disederhanakan dan dipercepat agar tidak menghambat proses pembangunan atau investasi di DIY," tandasnya.

Ketiga, Peningkatan Transparansi dan Layanan Publik:

Prosedur dan persyaratan untuk memperoleh rekomendasi serta memperpanjang HGB harus transparan dan mudah diakses oleh masyarakat. "Penyediaan layanan konsultasi yang ramah dan profesional di BPN maupun kantor-kantor terkait sangat penting untuk meminimalkan hambatan birokrasi," jelasnya. Serta keempat yaitu Penyelesaian Sengketa Secara Adil.

"Dalam beberapa kasus, mungkin terjadi sengketa atau ketidaksepahaman antara pemohon HGB dan pemilik tanah. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme penyelesaian sengketa yang adil dan berdasarkan hukum yang berlaku, dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal yang ada di DIY," pungkasnya. (Vin)-f

PAMERAN ARSIP UGM 2024

Angkat Masalah Sampah di Yogyakarta

YOGYA (KR) - Pameran Arsip UGM 2024 digelar 4-8 November 2024 di Gedung Iso Reksohadiprojo, Departemen Bahasa, Seni dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi UGM. Kali ini mengangkat tema 'Sisa-sisa Kita: Sampah dalam Catatan yang Terserak di Yogyakarta'.

Neola Nazalalita Rahma, Staf Humas dan Publikasi Pameran Arsip UGM 2024 menuturkan dalam pameran arsip ini, Kreativitas Mahasiswa Kearsipan Universitas Gadjah Mada atau dikenal dengan sebutan 'Kertas UGM' menyajikan beragam arsip, baik tektual hingga audiovisual, yang dikumpulkan, dipertemukan, dan dihubungkan dari individu, komunitas, maupun instansi pemerintahan baik melalui panggilan arsip maupun kerja sama terhadap terjadinya krisis sampah.

"Arsip-arsip ini bertujuan untuk membangun ke-



Arsip-arsip soal sampah yang ditampilkan di Pameran Arsip UGM 2024.

sadaran terhadap kompleksitas permasalahan sampah dan dapat menginspirasi adanya perubahan yang dimulai dari diri sendiri dan komunitas," terang Neola dalam siaran pers yang diterima KR, Selasa (5/11).

Menurut Neola, Pameran Arsip UGM 2024 menampilkan 4 alur cerita pameran yang bisa dilihat dan dinikmati oleh pengunjung. Adapun garis ceritanya terdiri dari Sisa-sisa Kita, Polemik TPA Piyungan, Tilik soro, serta Sampah dan mereka yang bersuara.

Dijelaskan Neola, untuk ruang pameran 'Sisa-sisa Kita' menghadirkan data sampah yang terserak di Yogyakarta meliputi arsip data jumlah sampah, data sebaran TPS, data TPS yang masih layak dan tidak layak, data akumulasi sampah. Sedangkan ruang pameran 'Polemik TPA Piyungan' menguraikan masalah yang terjadi secara lebih konkret dan terperinci tentang masalah tempat pembuangan akhir yang kurang banyak disorot oleh publik. (Dev)-f

KR-Istimewa

INFINITE CONFERENCE 2024

Bahas Trend AI untuk Transformasi Bisnis

JAKARTA (KR) - PT Infomedia Nusantara (Infomedia), anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak di layanan alih daya proses bisnis digital (Digital BPO), sukses menyelenggarakan konferensi pertama, 'INFINITE - Infomedia Insight for Technology Excellence'.

Acara yang berlangsung di Auditorium Telkom Landmark Tower, Jakarta Selatan baru-baru ini tersebut mengangkat topik inovasi serta keunggulan teknologi dalam transformasi bisnis menuju digital. Konferensi ini mempertemukan para pelaku bisnis dari berbagai industri untuk mendiskusikan penerapan proses bisnis modern yang didukung teknologi mutakhir seperti otomasi, kecerdasan buatan (AI), dan analitik.

Direktur Utama Infomedia Eddy Sofryano menyampaikan, 'INFINITE' merupakan bagian dari komit-

men Infomedia untuk mendukung perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui penerapan teknologi 3A. "Konferensi ini menyoroti penggunaan strategis teknologi 3A (Automation, AI, Analytics) untuk mendorong pertumbuhan, efisiensi, dan efektivitas dalam operasi bisnis, dengan meningkatkan keterlibatan pelanggan," ujar Eddy Sofryano dalam keterangannya, Selasa (5/11).

Dikemukakan, dengan hadirnya INFINITE, diharapkan terbentuk sinergi dan kolaborasi dalam penerapan teknologi digital untuk mendukung peningkatan daya saing perusahaan serta pengalaman bagi pelanggan.

Pembahasan 3A yang kali ini difokuskan pada topik AI, merupakan respons terhadap tren teknologi yang



Andri Herawan Sasoko, Eddy Sofryano, Honesti Basyir, dan EVP Digital Business and Technology Telkom Komang Budi Aryasa.

tengah berkembang pesat di dunia bisnis saat ini. Menurut Regional Head, Cloud AI Customer Engineering Google Cloud Dambo Ren, saat ini investasi dalam kecerdasan buatan (AI) mengalami pertumbuhan pesat, mencapai 158 miliar dolar dan berkembang hingga 10 kali lipat.

Penerapan teknologi

dan inovasi AI juga merupakan langkah Telkom Group dalam mendukung transformasi digital di Indonesia. Menurut Direktur Group Business Development Telkom Honesti Basyir, peningkatan kapabilitas AI di Telkom Group dilakukan melalui berbagai pengembangan teknologi. (San)-f

KR-Istimewa



Karya SH Mintardja

"OMONG kosong," tiba-tiba Rangga Parasta memotong, "mereka pasti benar-benar orang Mataram. Aku tidak tahu, kenapa Sultan Adiwijaya masih terlampaui sabar menghadapi anak angkatnya yang begitu bengal. Sekarang ia mempergunakan kesempatan kepergianmu itu untuk mengacaukan keadaan." Rangga Parasta berhenti sejenak, dan Utara sengaja membiarkan berbicara. Ia mengerti bahwa jika pembicaraan itu diputus di tengah, ia akan menjadi semakin bersitegang. Dan Rangga Parasta itu meneruskan, "Jika kau sudah mengetahui akan hal itu, apakah yang kau lakukan?"

Utara menarik napas dalam-dalam. Lalu katanya, "Yang perlu aku ulangi adalah, mereka bukan orang Mataram."

"Tidak. Tentu orang Mataram." Akhirnya Utara menjadi jengkel juga. Meskipun Rangga Parasta adalah bakal mertuanya, tetapi Utara adalah senapati besar di daerah Selatan sehingga karena itu maka katanya, "Aku tahu pasti, bahwa mereka bukan orang-

orang Mataram. Aku akan membuktikannya sebagai seorang senapati yang mendapat kepercayaan langsung dari Sultan Pajang. Dan aku akan menemukan jawab siapakah mereka sebenarnya."

Rangga Parasta mengerutkan keningnya. Dan tiba-tiba saja ia menyadari bahwa bakal menantunya itu adalah seorang senapati, sehingga ia tidak akan dapat berkata lebih pasti daripadanya meskipun hatinya meyakinkannya.

Namun demikian, ia masih juga bertanya, "Apakah yang sudah kau lakukan sebelum kau berangkat?"

"Menyiapkan jebakan. Malam ini semuanya itu akan terjadi, dan malam ini para perwira yang aku percaya di Jati Anom akan dapat menarik kesimpulan, siapakah mereka sebenarnya."

Rangga Parasta tidak membantah lagi. Tetapi dalam hati ia berkata, "Jika Utara berhasil menangkap satu atau dua orang di antara mereka dalam keadaan hidup, maka barulah akan terbuka matanya, bahwa Mataram me-

mang harus dihadapi dengan kekerasan. Tidak dengan senyum manis seorang ayah yang ter-lalu baik hati terhadap seorang anak yang berkhianat."

Namun Rangga Parasta tidak berkata apa pun lagi.

Dalam pada itu, selagi Utara berbicara dengan Rangga Parasta, seorang perwira yang duduk di antara mereka tiba-tiba saja menjadi sangat gelisah. Tetapi ia tetap berusaha untuk menghapuskan kesan dari wajahnya. Bahkan ia masih tetap duduk untuk sesaat, sampai saatnya ia berkata, "Aku akan ke belakang sebentar, Kakang Rangga."

"Kenapa?"

"Ke paksiwan."

"O, silahkan."

Perwira itu dengan tergesa-gesa meninggalkan lingkaran pembicaraan itu. Apalagi ketika ia sudah turun ke halaman, langsung ia menghilang di dalam kegelapan.

(Bersambung)-f